BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Australia/New Zealand Standards (1999), manajemen risiko adalah proses yang logis dan sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, mengendalikan, mengawasi, serta mengkomunikasikan risiko yang berhubungan dengan seluruh aktivitas, fungsi atau proses dengan tujuan mampu meminimalisir kerugian dan memaksimumkan kesempatan. Implementasi dari manajemen risiko ini membantu dalam mengidentifikasi risiko sejak awal dan membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko tersebut. Risiko pada pembangunan konstruksi bagaimanapun sulit dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau disalurkan kepihak lain (Kangari, 1995). Apabila skala proyek semakin besar maka besar pula potensi risiko yang ditimbulkan yang bila tidak ditangani dengan benar akan menghambat pelaksanaan proyek. Bila risiko terjadi akan berdampak pada terganggunya kinerja-kinerja proyek yang berakibat pada kerugian terhadap biaya, waktu, dan kualitas pekerjaan (Suherdi, 2019).

Manajemen risiko menjadi perhatian mendasar dalam era global ini, hal ini disebabkan karena ketidakpastian dan komplekstitas yang sangat tinggi (Aditya, 2017). Para pelaku industri konstruksi menyadari akan pentingnya memperhatikan permasalahan dan merencanakan manajemen risiko pada proyek konstruksi. Karena kesalahan dalam memperkirakan dan menangani risiko dapat menyebabkan dampak negatif, baik langsung maupun tidak langsung pada proyek konstruksi (Labombang, 2011).

Dalam pelaksanaan konstruksi jalan non-tol, kontraktor akan menghadapi berbagai macam risiko seperti curah hujan yang sangat tinggi, terjadi kecelakaan kerja di lokasi konstruksi, selain itu juga pengadaan bahan/material tidak tepat waktu yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko tersebut yaitu faktor finansial, faktor politik, faktor manusia,

dan lain-lain. Dilihat dari beberapa risiko pada masa pelaksanaan konstruksi di atas apabila risiko tersebut tidak ditangani dengan tepat maka akan bedampak buruk pada kualitas proyek, maka dari itu perlu dilakukan penerapan manajemen risiko pada proyek konstruksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Norken (2012) yang berjudul "*Manajemen Risiko Pada Proyek Konstruksi di Pemerintah Kabupaten Jembrana*" menyatakan risiko proyek konstruksi berdasarkan sumbernya yang teridentifikasi adalah sebanyak 71 risiko, dimana terdapat 48 risiko yang berpengaruh besar pada proyek konstruksi, yaitu 5 risiko dengan kategori tidak dapat diterima *(unacceptable*) dan 43 risiko kategori tidak diharapkan (*undesirable*). Dalam penelitian yang dilakukan oleh George Winaktu yang berjudul Penentuan Skala Prioritas Risiko pada pembangunan jembatan Afiat Desa Kanigoro Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang menyatakan hasil analisis masing-masing elemen risiko didapatkan bobot yang bervariasi, namun bobot terbesar didominasi oleh faktor risiko alam.

Saat ini Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jenderal Bina Marga terus melanjutkan pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan di kawasan perbatasan di Provinsi Kalimantan, Papua, dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (PUPR, 2020). Melihat pembangunan jalan non-tol yang dilaksanakan PUPR begitu banyak, maka dari itu penelitian ini membahas tentang penentuan ranking risiko pada pelaksanaan konstruksi jalan non-tol dalam bentuk variabel penyusun risiko tersebut dan melakukan analisis dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP*).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor risiko yang dihadapi penyedia jasa kontraktor pada masa pelaksanaan konstruksi jalan non-tol?

2. Bagaimana cara menganalisis suatu risiko yang terjadi pada masa palaksanaan konstruksi jalan non-tol?
3. Bagaimana penilaian terhadap risiko dari hasil analisis probabilitas dan dampak suatu risiko yang dapat terjadi pada masa pelaksanaan konstruksi jalan non-tol?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada penentuan risiko pada masa pelaksanaan konstruksi jalan non-tol.
2. Lokasi penelitian

   Dilakukan di Kota Bandung dan sekitarnya.
3. Pengumpulan data

   Dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden ahli yaitu kontraktor konstruksi jalan dan asosiasi profesi Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI). Ukuran sampel direncanakan sebanyak 5 responden ahli.
4. Perumusan kuesioner

   Dilakukan berdasarkan studi literatur yang relevan dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai manajemen risiko serta masukan dari responden ahli dan dirumuskan menggunakan metode *brainstorming*.
5. Analisis data

   Perhitungan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP*) dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil ranking.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan risiko-risiko yang terjadi pada masa pelaksanaan konstruksi jalan non-tol.
2. Menganalisis probabilitas dan dampak risiko pada masa pelaksanaan konstruksi tersebut terjadi.

3. Menentukan prioritas risiko terbesar yang dapat terjadi pada masa pelaksanaan konstruksi jalan non-tol.

1.5 Sistematika Tulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan pustaka

Bab ini berisi tentang teori dasar atau gambaran umum yang mendukung pada penulisan tugas akhir ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang tahap atau metode yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB IV : Analisa Dasar

Bab ini menguraikan tentang pengumpulan data, pengolahan data, analisis data yang telah terkumpul serta penjelasan akhir mengenai risiko yang akan terjadi.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis risiko perencanaan pada tahap pra konstruksi jalan pada bab-bab sebelumnya.